

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam menyediakan bahan pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja. Seiring perkembangan zaman, orientasi pembangunan pertanian tidak lagi hanya terfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pengembangan agroindustri yang mampu menciptakan nilai tambah bagi komoditas pertanian. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditas, memperpanjang umur simpan, serta memperluas peluang pasar.

Adapun data produksi markisa di Sulawesi Selatan dari 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, sementara luas lahan terus menurun secara bertahap, sebagaimana terlihat pada data produksi markisa periode 2019–2023 pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Markisa di Sulawesi Selatan (2019-2023).

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	1.412,23	2.716,08	1,92
2020	1.429,51	1.336,11	0,93
2021	1.350,10	3.174,36	2,35
2022	1.338,06	2.460,15	1,84
2023	1.347,01	2.357,40	1,75
Rata-Rata	1.375,38	2.408,82	1,758

Sumber : Balai Pertanian SulSel, 2024.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dinamika luas lahan, produksi dan produktivitas markisa di Sulawesi Selatan selama periode 2019 hingga 2023, dapat dijelaskan bahwa terjadi dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, luas lahan markisa tercatat sebesar 1.412,23 hektar dengan produksi mencapai 2.716,08 ton dan produktivitas sebesar 1,92 ton per hektar. Tahun berikutnya, 2020, meskipun luas lahan sedikit meningkat menjadi 1.429,51 hektar, produksi justru menurun drastis menjadi 1.336,11 ton sehingga produktivitasnya merosot tajam menjadi hanya 0,93 ton per hektar. Namun pada tahun 2021, luas lahan mengalami penurunan menjadi 1.350,10 hektar, tetapi produksi melonjak tajam hingga 3.174,36 ton, sehingga produktivitasnya meningkat signifikan menjadi 2,35 ton per hektar. Pada tahun 2022, luas lahan kembali menurun menjadi 1.338,06 hektar dan produksi turun menjadi 2.460,15 ton, menghasilkan produktivitas sebesar 1,84 ton per hektar. Sedangkan pada tahun 2023, luas lahan hanya 1.347,01 hektar dan produksi turun lagi menjadi 2.357,40 ton, dengan produktivitas yang tercatat sebesar 1,75 ton per hektar. Secara umum, data ini menunjukkan adanya fluktuasi produksi dan produktivitas yang tidak selalu sejalan dengan perubahan luas lahan, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti cuaca, teknik budidaya dan akses teknologi kemungkinan besar berpengaruh terhadap hasil panen markisa di Sulawesi Selatan (Balai Pertanian SulSel, 2024).

Buah markisa (*Passiflora edulis*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui kegiatan agroindustri. Buah ini dikenal memiliki rasa khas, kandungan gizi yang tinggi, serta aroma yang kuat, sehingga sangat cocok dijadikan bahan duk olahan seperti sirup,

jus, dan sari buah. Namun, buah markisa tergolong komoditas yang mudah rusak (perishable) dan memiliki masa simpan yang relatif singkat jika tidak segera diolah. Kondisi ini menyebabkan nilai jual buah markisa dalam bentuk segar sering kali rendah dan fluktuatif, sehingga kurang memberikan keuntungan maksimal bagi petani maupun pelaku usaha (Rukmana, 2020).

Pengolahan buah markisa menjadi produk sirup merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai ekonomi komoditas tersebut. Melalui proses pengolahan, buah markisa yang awalnya memiliki keterbatasan daya simpan dapat diubah menjadi produk yang lebih tahan lama, memiliki nilai jual yang lebih tinggi, serta lebih mudah dipasarkan. Selain itu, pengembangan produk olahan seperti sirup markisa juga berpotensi mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis agroindustri yang berperan penting dalam perekonomian daerah.

UMKM Sirup Markisa Aurora yang berlokasi di Kota Makassar merupakan salah satu contoh usaha agroindustri yang memanfaatkan buah markisa sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan produk sirup markisa. Keberadaan UMKM ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana peningkatan nilai tambah komoditas pertanian lokal. Meskipun demikian, keberlanjutan dan pengembangan usaha tersebut sangat bergantung pada kelayakan ekonomi serta besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan.

Analisis kelayakan ekonomi diperlukan untuk mengetahui apakah usaha pengolahan buah markisa menjadi sirup dapat memberikan keuntungan yang

memadai dan layak untuk terus dikembangkan. Analisis ini mencakup perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta efisiensi usaha yang biasanya dinilai melalui indikator seperti Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Sementara itu, analisis nilai tambah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pengolahan mampu meningkatkan nilai ekonomi buah markisa dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk segar.

Bagi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia Makassar, kajian mengenai kelayakan ekonomi dan nilai tambah sangat relevan karena berkaitan langsung dengan konsep pengembangan agribisnis terpadu, mulai dari hulu hingga hilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai peranan agroindustri dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha serta memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Ekonomi dan Nilai Tambah Buah Markisa (*Passiflora edulis*) Menjadi Produk Sirup Markisa, sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut layak secara ekonomi serta seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam hasil penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan buah markisa menjadi produk sirup pada UMKM Sirup Markisa Aurora?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan buah markisa menjadi sirup?
3. Apakah usaha pengolahan buah markisa menjadi sirup layak secara ekonomi untuk dikembangkan?
4. Berapa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah markisa menjadi produk sirup?

1.3.Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengolahan buah markisa menjadi produk sirup pada UMKM Sirup Markisa Aurora.
2. Menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan buah markisa menjadi sirup.
3. Menganalisis kelayakan ekonomi usaha pengolahan buah markisa menjadi sirup.
4. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah markisa menjadi produk sirup.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat prioritas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang agribisnis, khususnya mengenai analisis kelayakan ekonomi dan nilai tambah dalam agroindustri pengolahan hasil pertanian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik mengkaji pengembangan UMKM berbasis komoditas hortikultura.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja usaha dan pedoman dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi produksi, serta kualitas produk sirup markisa.

- b) Bagi petani Markisa

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengolahan hasil panen untuk meningkatkan nilai jual dan pendapatan.

- c) Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan, pendampingan, serta pengembangan UMKM agroindustri berbasis komoditas lokal.

d) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan produk olahan lokal sebagai upaya mendorong perekonomian daerah.

e) Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai konsep kelayakan ekonomi dan nilai tambah dalam kegiatan agribisnis, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengolahan hasil pertanian.

